

Sebuah transformasi tidak terjadi begitu saja, tapi melalui sebuah proses. Menurut Habraken (1976) menguraikan proses transformasi yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.
2. Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu akan berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya
3. Komprehensif dan berkesinambungan
4. Perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat.

Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menanggapi yang muncul melalui proses yang panjang yang selalu terkait dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi pada saat itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa transformasi adalah suatu perubahan dari satu kondisi (bentuk awal) ke kondisi yang lain (bentuk akhir) dan dapat terjadi secara terus menerus atau berulang kali yang dipengaruhi oleh dimensi waktu yang dapat terjadi secara cepat atau lambat, tidak berhubungan dengan perubahan fisik tetapi juga menyangkut perubahan sosial budaya, ekonomi, politik masyarakat karena tidak dapat lepas dari proses perubahan baik lingkungan (fisik) maupun manusia (non fisik).

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
1.	Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan	Masni Erika Firmiana, Meithya Rose Prasetya, Rochimah Imawati	Untuk mengukur hubungan religiusitas terhadap perilaku pacaran perilaku berpacaran yang menjurus pada perilaku seks pra nikah.	Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku berpacaran yang menjurus pada perilaku seks pra nikah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif untuk mengukur hubungan religiusitas dan perilaku berpacaran. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kualitatif fenomenologi. 2. Selain itu secara obyek penelitian, rumusan masalah dan tujuan sangat berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan.
2.	Perilaku Pacaran Mahasiswa Muslim	Rustam	Untuk mengungkapkan proses dan pemaknaan tentang tradisi pacaran yang dilakoni mahasiswa Muslim ini, peneliti menggunakan pendekatan	Penelitian ini mengungkapkan tradisi pacaran pada umumnya dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode atau spesifiknya pada pendekatan yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. 2. Namun, secara obyek dan rumusan masalah memiliki perbedaan dengan penelitian yang

dalam komunitas Pelajar Tanpa Pacaran dan mendekati narasumber yang dianggap tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. 2). Dalam upaya mendekati dan berinteraksi dengan narasumber maka peneliti tidak akan berasumsi atau berpersepsi apapun mengenai konsep pacaran yang dimiliki anggota komunitas PTP. 3). Untuk mendapatkan jawaban yang benar-benar dari subyektif narasumber, maka peneliti akan melakukan berbagai teknik penggalian data dan trinagulasi data. 4). Dari data yang didapatkan kemudian akan dianalisa dan akan didapatkan kesimpulan tentang konsep pacaran sesuai dengan subyektif narasumber.

Pendekatan interaksional simbolik terdapat tiga dasar penekanan, yaitu : pertama, adanya kemampuan manusia untuk menciptakan simbol-simbol dan mempergunakan simbol tersebut. Tanpa kemampuan menciptakan dan menggunakan simbol ini pola dalam masyarakat tidak bisa dilangsungkan, dikembangkan ataupun dirubah.

Kedua, simbol yang diciptakan manusia digunakan dalam komunikasi dengan manusia lain, dengan saling memahami dan menyetujui simbol yang ada, baik gerakan atau tanda lain maka komunikasi dapat berjalan.

Ketiga, manusia akan mengintepretasikan simbol-simbol yang diberikan oleh pihak lain maka seorang manusia atau individu akan berperilaku tertentu sebagai tanggapan terhadap adanya simbol yang ia terima. Oleh karena itu satu individu dengan yang lain akan saling memberikan intepretasi atas simbol yang mereka terima masing-masing.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk sumber data primer adalah anggota gerakan Pelajar Tanpa Pacaran (PTP) Surabaya yang mengalami proses perubahan konsep tentang pacaran, dimana semula berpacaran kemudian menolak pacaran, atau memiliki variasi konsep pacaran yang selainya.

Partisan dan Informan yang dibutuhkan sebagai data primer dalam penelitian ini adalah anggota PTP yang mengalami transformasi konsep pacaran dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dalam komunitas pelajar tanpa pacaran. Partisan ini dapat dikategorikan menjadi 2 jenis berdasarkan jenis kelamin, antara lain :

- 1) Anggota komunitas PTP perempuan yang pernah berpacaran.
- 2) Anggota komunitas PTP laki-laki yang pernah berpacaran.

Selain itu dalam penelitian ini juga mengeksplorasi data primer terkait proses apa saja yang dialami anggota komunitas hingga mengalami transformasi pemikiran. Untuk mengeksplorasi data tersebut, peneliti akan melakukan penggalian data kepada ketua komunitas PTP Surabaya untuk mengetahui usaha – usaha apa saja yang dilakukan untuk mentransformasi konsep pacaran pada anggota sesuai yang diharapkan oleh komunitas PTP.

Sumber data sekunder diperoleh melalui orang terdekat sumber data primer, bisa orang tua, sahabat atau mantan pacar atau salah satu anggota

